

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI  
KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1203  
PADANG HASIOR KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**NURURROHMAH HRP**  
NIM. 19 205 00094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI  
KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1203  
PADANG HASIOR KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**NURURROHMAH HRP**  
NIM. 19 205 00094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGATASI  
KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1203  
PADANG HASIOR KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh  
**NURURROHMAH HRP**  
NIM. 19 205 00094



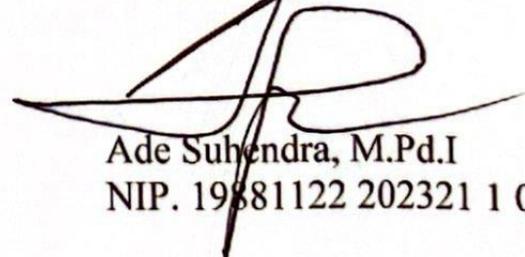
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Pembimbing I



Ali Asrun Labis, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004

Pembimbing II



Ade Suhendra, M.Pd.I  
NIP. 19881122 202321 1 017

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n Nururrohmah Hrp

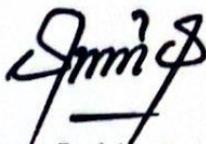
Padangsidempuan, 22 Desember 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
UIN SYAHADA Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Nururrohmah Hrp yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiur Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

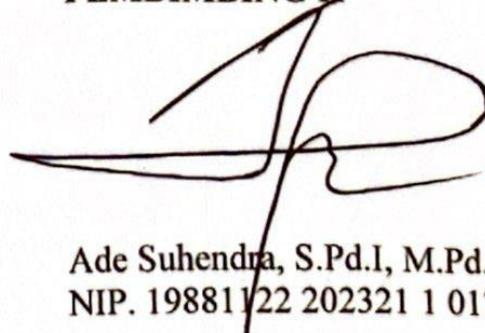
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004

**PEMBIMBING II**



Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 19881122 202321 1 017

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Nururrohmah Hrp  
NIM.1920500094

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nururrohmah Hrp  
NIM : 1920500094  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : PGMI- 3  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: “ **Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas**” beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, (8) Desember 2023

Saya yang menyatakan



Nururrohmah Hrp  
NIM. 1920500094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nururrohmah Hrp  
NIM : 19 205 00094  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Nur Fauziah Siregar, M.Pd.  
NIP. 19840811 201503 2 004

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19930731 202203 2 001

Anggota

Diyah Hbiriya, M. Pd.  
NIP. 19881012 202321 2 043

Ade Suhendra, M. Pd. I.  
NIP. 19881122 202321 1 017

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 4 Januari 2024  
Pukul : 08.00WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 80,25 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.79  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Nama : Nururrohmah Hrp  
NIM : 1920500094  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 22 Desember 2023  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**Nama : Nururrohmah Hrp**

**NIM : 1920500094**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Judul : Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Latar belakang penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri 1203 masih terbatas. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru pendidikan jasmani yang mengalami keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

**Kata Kunci : Kreativitas Guru, Sarana dan Prasarana**

## ABSTRACT

**Name : Nururrohmah Hrp**  
**Reg. Numb. : 1920500094**  
**Faculty : Tarbiyah and Teacher Training**  
**Title : Teacher Creativity in Overcoming Limited Facilities and Infrastructure in Corner Learning at State Elementary School 1203 Padang Hasiar, Sihapas Barumun Sub-district, Padang Lawas District**

The background to this research is the limited facilities and infrastructure in learning physical education, sports and health. This research aims to determine teacher creativity in overcoming the limitations of facilities and infrastructure. The formulation of the problem in this research is how creative teachers are in overcoming limited facilities and infrastructure in learning physical education, sports and health. The aim of this research is to find out how creative teachers are in overcoming limited facilities and infrastructure in learning physical education, sports and health.

The methodology used in this research is qualitative research. The method used is a descriptive method, namely research that tries to describe the situation as it is. The data collection techniques used were observation, interviews and document study.

Based on the results of this research, it can be concluded that teacher creativity in overcoming limited facilities and infrastructure in learning physical education, sports and health in 1203 state elementary schools is still limited. Through the results of this research, it is also hoped that it can provide solutions for physical education teachers who experience limited physical education facilities and infrastructure for sports and health.

---

**Keywords: Teacher Creativity, Facilities and Infrastructure**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Yang Maha mencintai hamba-hambanya, karena kecintaan-Nya lah kita hidup, karena cinta-Nya lah kita masih diberi kesempatan untuk kembali kepadanya, serta dikesempatan ini Allah masih mengizinkan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai tugas akhir perkuliahan yang berjudul **“Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas”**. Sholawat dan salam tidak lupa pula peneliti haturkan dengan penuh cinta kepada Nabi Al-Musthofa, Kekasih Allah, putra Abdullah dan buah hati Aminah yaitu Nabi Muhammad Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, yang karena cintanya kepada ummatnya, sampai-sampai menjelang maut pun beliau menyebut dengan lirih Ummati... Ummati.... Ummati, walaupun kita tidak tahu apakah kita layak disebut ummatnya. Mudah-mudahan kita adalah orang-orang yang beriman yang tergolong layak disebut umat Rasulullah.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kata kesalahan dan kehilafan, Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada :

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing 1 dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah bersedia banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan kepada peneliti dalam menyusun skripsi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M,Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar,

M.A dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Psi, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI.
6. Bapak Hormat harahap, S,Pd. Selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior dan ibu/bapak guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta “ Maraimom Harahap ” dan Ibunda tercinta “ Titin Siti Nurjannah ” sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti.
8. Keluarga tercinta Abang “Rahman Hidayat, yang senantiasa memberikan motivasi, doa yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
9. Teruntuk sahabat terbaik saya terutama Masliana Sitorus dan Yesika Bini Pulungan yang selalu bersama dari awal hingga akhir kuliah, Nuraisyah siagian, Gongma sari, Masdalipa liem, Apra ritonga, Ummy syakillah, Monica, Indah Raudah, Suci, Nelisa, Noprida, Nurul fadillah dan Rekan-rekan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Penyelesaian penulisan karya ilmiah memang menjadi salah satu tugas akhir bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studi sarjana (Strata satu) dimana sebagai bentuk karya ilmiah yang dapat mewakili wawasan penulis terhadap pendidikan yang telah dilalui. Tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik penulisan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan baik dalam bentuk kata, kalimat, dan bentuk penulisan dan kesalahan huruf, bahkan analisis yang tercakup didalamnya masih butuh untuk dianalisis dan ditinjau kembali. Maka untuk itu penulis berharap ada kritikan para pembaca yang sifatnya membangun. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Padangsidempuan, 07 Desember 2023

Penulis,

Nururrohmah Hrp

NIM. 1920500094

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Kreativitas.....	11
a. Kreativitas.....	11
b. Ciri-Ciri Kreativitas.....	14
c. Aspek-Aspek Kreativitas.....	16
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas .....	18
2. Hakikat Guru .....	20
a. Pengertian Guru.....	20
b. Kompetensi Guru.....	21
3. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani .....	23
a. Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	23
b. Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	25
c. Tujuan sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .....	29
d. Manfaat Sarana dan Prasarana.....	31

B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan umum .....	40
B. Temuan Khusus.....	48
C. Analisis Hasil Penelitian.....	56
D. Keterbatasan penelitian.....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pjok yang Dimiliki SDN 1203 Padang Hasior...47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Izin Riset
- Lampiran 4 Surat Balasan Riset
- Lampiran 5 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan, hampir setiap manusia membutuhkan dan melaksanakan pendidikan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki peranan yang penting dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya.<sup>1</sup> Hal ini juga dilakukan agar peserta didik sebagai pengemban kehidupan di masa depan dan tidak berada dalam kondisi yang lemah.<sup>2</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan juga penting suatu usaha kreativitas seorang guru dalam membimbing peserta didik. Guru juga hendaknya mengetahui pentingnya menjadi kreatif dalam setiap segi kehidupan, mengetahui bagaimana cara mempelajarinya, serta bagaimana kreativitas dapat dijadikan alat bantu memecahkan berbagai masalah. Kreativitas berarti menciptakan, menemukan, mengimajinasikan, mengonsepan, membentuk, mengonstruksikan, memproduksi, menghasilkan, melihat ke masa depan atau kemampuan untuk meprediksi tren yang baru, kemampuan menganalisis

---

<sup>1</sup> Syaukani, *Titik Temu dalam Dunia pendidikan : Tanggung Jawab Pemerintah, Pendidik, Masyarakat dan Keluarga dalam Membangun bangsa*. (Jakarta : Nusa Madani, 2018), hlm 78.

<sup>2</sup> Asriana Harahap, Mhd Latip Kahpi Nasution, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, (Padang Sidimpunan, 2019), hlm 4

kebutuhan pasar atau masyarakat, kemampuan memelihara alam, dan seterusnya. Jadi, kreativitas itu sangatlah kompleks dan memiliki banyak sisi.

Kreativitas adalah sebuah kemampuan penting untuk dimiliki oleh seseorang. Kreativitas sebagai sebuah gagasan harus diubah menjadi realitas yaitu diubah menjadi sebuah inovasi. Kreativitas dapat dipahami sebagai sifat pribadi seorang individu dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati masyarakat yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga dimulai dengan adanya kemampuan individu untuk dapat berbuat lebih baik lagi. Guru dalam hal ini bukan hanya dituntut untuk kreatif di dalam pembelajaran namun juga kreatif dalam membuat atau menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak

langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.

Akan tetapi kenyataannya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia khususnya untuk daerah-daerah terpencil masih belum tersedia secara optimal. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang belum mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai yaitu sekolah di perdesaan. Hal ini jauh berbeda dengan daerah perkotaan yang sarana dan prasarana lebih baik daripada daerah perdesaan. Banyaknya perbedaan sarana dan prasarana antara perkotaan dan perdesaan mengakibatkan kualitas pendidikan di perdesaan masih sangat minim jika dibandingkan dengan pendidikan yang ada di perkotaan. Dalam hal ini sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Dimana pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mendapatkan perubahan dari hasil pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh seorang anak. Pembelajaran juga merupakan adanya interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik di suatu lingkungan belajar, dengan sumber belajar yang ada. Dimana pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum tahu menjadi tahu, dan dirancang

sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Maka pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha yang telah direncanakan dalam mengelola sumber belajar agar terlaksana kegiatan belajar mengajar pada siswa.

Maka segala sesuatu yang terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung menentukan hasil akhir dari pembelajaran itu sendiri. Butuh pendidikan tersebut dimulai dari pendidikan dasar yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dasar merupakan pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan sekolah dasar perlu di tingkatkan khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik, untuk membentuk sikap disiplin, jujur, dan kerja sama untuk meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan, dan ketahanan tubuh terhadap penyakit. Pendidikan jasmani juga sebagai usaha penyempurnaan kepribadian, pengembangan sikap, dan perilaku untuk memperbaiki moral. Hal ini dapat diperoleh dari sikap kejujuran, sportifitas, disiplin, kerjasama, dan bertanggung jawab dari anak.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui aktivitas tubuh.<sup>4</sup> Pembelajaran ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut langsung dalam

---

<sup>3</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*. (Bandung : Ciptapustaka Media, 2018), hlm 22

<sup>4</sup> Genta Ainul Qoulbi Nedra, Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA Negeri 1 Batusangkar dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan Evaluasi, dalam *Jurnal Patriot*, Volume, 2 Nomor 1, tahun 2020, hlm 149.

pengalaman belajarnya dan aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis. Oleh sebab itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diharapkan di sekolah itu bukan hanya meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani saja, tetapi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap sosial, intelektual, yang menimbulkan perubahan baik kepada anak.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri tergantung kepada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran itu sendiri, ditambah dengan motivasi belajar siswa, sarana dan prasarana, sosial ekonomi, dan metode mengajar yang dipakai oleh guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kreativitas untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penggunaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seperti sarana pembelajaran yang ada di sekolah dasar negeri 1203 berikut ini yaitu bolakasti, bola kaki, bola voli, hulahop, lempar lembing, tolak peluru, raket, net, tenis, terompah, enggrang, dan lain-lain agar pemahaman dan pendalaman materi bisa mudah diserap oleh para siswa. Guru yang kreatif mampu memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

alat/sarana pelajaran, waktu sekolah.<sup>5</sup> Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tetapi lebih sukses harus didukung oleh unsur yang lain seperti di atas. Salah satu penunjang keberhasilan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu sarana prasarana yang sesuai dengan jumlah dan kebutuhan siswa, tetapi di sekolah dasar negeri 1203 Padang hasior masih kurang memikirkan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Meskipun demikian guru mampu membaca serta menganalisis keperluan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani, seperti kondisi yang pada saat ini sangat terlihat jelas yaitu saya melihat kreativitas guru yang menggunakan ide nya untuk membuat alat pendidikan jasmani yaitu terompah panjang yang sebelumnya hanya tersisa satu di sekolah. Agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar guru tersebut melakukan segala hal agar keterbatasan sarana dan prasarana tersebut tidak mengganggu pembelajaran pendidikan jasmani.

Lain hal nya dengan kurangnya luas lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran. Pada umumnya kendala-kendala tersebut masih memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terkait. Adapun kendala-kendala yang dihadapi di antaranya : (1) Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 64

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (2) Kelengkapan sarana dalam melakukan praktek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Besarnya tuntutan terhadap guru agar dapat menciptakan kreativitas sebagai upaya meniasati permasalahan yang ada dalam proses pemberian materi ajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas** ”. Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan alat yang standar saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung tanpa melihat usia dan kemampuan anak SD.
2. Guru belum bisa meniasati atas minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Belum diketahui seberapa tinggi kreativitas yang dilakukan guru dalam menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Dengan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, dana agar penelitian tidak meluas maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiur Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiur?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiur.

2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat kreativitas gurudalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang masih berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar sehingga dapat menjadikan ruang dialog, referensi dan pemahaman terhadap kreativitas guru menjadi lebih baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan keterampilan meneliti terutama pada bidang yang dikaji.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan evaluasi guru di sekolah dasar 1203 Padang Hasiur Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pihak lembaga mengenai tingkat kreativitas dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiur Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Hakikat Kreativitas**

###### **a. Kreativitas**

Setiap individu pada zaman globalisasi ini dituntut untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan tujuan, hal tersebut dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, individu dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Untuk menunjang pemahaman kita mengenai kreativitas, berikut disajikan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kreativitas.

Kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan menciptakan secara mekanik.<sup>6</sup> Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Kreativitas adalah penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang

---

<sup>6</sup> Guntur Tarigan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. (Yogyakarta: LaksBang Presindo, 2012), hlm 11

telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan, tingkah laku, suatu bangunan, hasil-hasil kesusasteraan, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Kreativitas juga memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau suatu kelompok, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat bervariasi, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan, komposisi musik yang segar, puisi, cerita pendek atau novel yang menggugah yang belum pernah ditulis sebelumnya, lukisan dengan sudut pandang atau gaya tarikan yang baru, seni lukis, seni patung atau fotografi yang belum ada sebelumnya, sampai dengan terobosan aturan hukum, agama, pandangan filsafat atau pola perilaku baru.<sup>8</sup>

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan mental yang unik pada manusia. Kreativitas sering melibatkan kemampuan berfikir. Orang yang kreatif dan dalam berfikir mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru, dan dapat menyelesaikan masalah yang berbeda dari orang pada umumnya. Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 145

<sup>8</sup> Guntur Tarigan, *Menumbuhkan Kreatifitas dan Prestasi Guru*, ( Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm 13

kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri.<sup>9</sup>

Beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka, panjang akal, keinginan untuk menemukan, menyukai tugas, berfikir fleksibel, memiliki dedikasi, kemampuan membuat analisis dan sintesis.<sup>10</sup>

Ciri-ciri yang mempengaruhi kreativitas seorang guru menurut Mark Sund adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal yang baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- 2) Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.
- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan panjang akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul.
- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian.<sup>11</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas seseorang sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan menciptakan ide-ide sebagai upaya pemecahan masalah dalam pendidikan jasmani. Guru membuat atau memodifikasi alat, perkakas dan fasilitas dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar.

---

<sup>9</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm 14

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 147

<sup>11</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2020), hlm 35

- 2) Terbuka terhadap hal-hal baru dalam pendidikan jasmani. Guru selalu mengikuti perkembangan pendidikan jasmani melalui media cetak dan elektronik.
- 3) Mempunyai kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani. Guru mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode yang mudah dan menarik perhatian peserta didik.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang menciptakan hasil atau hal baru dan berbeda yang tidak ada sebelumnya.

#### **b. Ciri-ciri Kreativitas**

Dalam suatu penelitian yang telah dilakukan di Indonesia terhadap sejumlah ahli psikologi untuk mengetahui ciri-ciri manakah menurut pendapat mereka paling mencerminkan kepribadian yang kreatif diperoleh urutan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 2) Mempunyai inisiatif
- 3) Mempunyai minat yang luas
- 4) Bebas dalam berpikir (tidak kaku atau terhambat)
- 5) Bersifat ingin tahu
- 6) Selalu ingin mendapat pengalaman baru
- 7) Percaya pada diri sendiri
- 8) Penuh semangat (energetic)
- 9) Berani mengambil risiko (tidak takut membuat kesalahan)
- 10) Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjaadi keyakinannya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sagirun N, *Kreativitas Guru Penjas dalam Menyikapi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Padureso Kebumen* Skripsi. (Yogyakarta :FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hlm 7

<sup>13</sup> Conny Semiawan, dkk, (1987) *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Menengah Pertama*, ( Jakarta: PT Gramedia), hlm 10

Secara harfiah, kreatif adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif (kadang disebut pemikiran divergen) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari kreativitas adalah tindakan membuat sesuatu yang baru.

Manusia yang kreatif bila dibandingkan dengan manusia biasa menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam motivasi, intelektual maupun kepribadiannya, individu yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Panjang akal
- 2) Mampu menguasai dirinya sendiri
- 3) Tidak tergantung pada orang lain
- 4) Penuh keberanian yang bermakna, dan
- 5) Lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dan peka menghadapi masalah dari suatu situasi. <sup>14</sup>

Ciri-ciri orang kreatif adalah:

- 1) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- 2) Mempunyai inisiatif dan dapat bekerja sendiri
- 3) Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
- 4) Dapat memberi banyak gagasan
- 5) Luwes dalam berfikir
- 6) Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan
- 7) Mempunyai pengamatan yang tajam
- 8) Berfikir kritis, juga terhadap diri sendiri
- 9) Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi sintesis yang tinggi
- 10) Peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi). <sup>15</sup>

Kreativitas meliputi baik ciri-ciri kognitif (aptitude) seperti kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan keaslian (orisinalitas) dalam

---

<sup>14</sup> Amin Mohammad, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, ( Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud, 2010 ), hlm 3

<sup>15</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* ( Jakarta: PT Gramedia 1992), hlm 31

pemikiran maupun ciri-ciri afektif (non-aptitude), seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

Berdasarkan pada pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang kreatif sebagai berikut:

- 1) Kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode yang mudah dan menarik perhatian peserta didik.
- 2) Kemampuan menciptakan ide-ide dan mengimplementasikannya sebagai upaya dalam memecahkan masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru membuat alat atau modifikasi sarana dan prasarana dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar.
- 3) Kemampuan untuk menerapkan hal-hal baru dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru selalu mengikuti perkembangan pendidikan jasmani melalui media cetak, elektronik, kemudian pengetahuan baru tersebut diterapkan dalam pembelajaran. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana guru akan kesulitan dalam mengajar, masalah tersebut harus ditangani oleh berbagai pihak, baik kepala sekolah, guru, siswa, dan lembaga-lembaga terkait. Untuk itulah guru pendidikan jasmani harus memiliki kreativitas sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>16</sup>

### c. Aspek – aspek Kreativitas

Aspek-aspek kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Fluency, yaitu kesigapan, keancaran untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 3) Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli.
- 4) Elaborasi, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail atau terperinci.
- 5) Redefinition, yaitu kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut yang lain daripada cara-cara yang lazim.

---

<sup>16</sup> Semiawan, Conny. R, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, ( Jakarta: PT Ikrar Mandiri 2002), hlm 7

Aspek-aspek kreatif lainnya, yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir lancar, yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- 2) Keterampilan berpikir luwes, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik dan asli.
- 4) Keterampilan memperinci (mengelaborasi) yaitu kemampuan mengembangkan memperkaya atau memperinci detil-detil dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan suatu rencana atau suatu tindakan itu bijaksana atau tidak.<sup>17</sup>

Berdasarkan aspek-aspek di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 aspek kreatif yaitu:

- 1) Inovatif (inisiatif) terdiri atas kemampuan mencetuskan gagasan sebagai jawaban penyelesaian masalah dan kemampuan menghasilkan gagasan yang bervariasi.
- 2) Orisinalitas (daya cipta) meliputi kemampuan menciptakan alat baru dan kemampuan melahirkan ungkapan baru, unik dan asli.
- 3) Pengembangan gagasan meliputi kemampuan memodifikasi alat-alat olahraga sehingga tercipta alat baru yang menarik dan orisinal dan kemampuan mengembangkan gagasan sehingga menjadi lebih menarik.

---

<sup>17</sup> Nur AM, *Artikel Psikologi Klinis Perkembangan dan Sosial*, klinis.wordpress.com. Diakses 15 september 2020, hlm 2 Pukul 14.00 WIB

#### **d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- 7) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Kreativitas dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).
- 8) Motivasi untuk kreativitas pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya; dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Motivasi intrinsik ini yang hendaknya dibangun dalam diri individu sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru.

- 9) Kondisi eksternal yang mendorong Perilaku Kreatif. Kondisi eksternal (dari lingkungan) secara konstruktif ikut mendorong munculnya kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Individu memerlukan kondisi yang memupuk dan memungkinkan individu tersebut mengembangkan sendiri potensinya. Maka penting mengupayakan lingkungan (kondisi eksternal) yang dapat memupuk dorongan dalam diri individu untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut pengalaman Rogers dalam psikoterapi, penciptaan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif.<sup>18</sup>

Faktor-faktor internal yang menghambat perilaku kreatif seperti pengaruh dari kebiasaan atau pembiasaan, perkiraan harapan orang lain, kurangnya usaha atau kemalasan mental, menentukan sendiri batas-batas yang dalam kenyataan tidak ada yang menghambat kinerja kreatif kita, dan kekakuan atau ketidaklenturan dalam berpikir. Dapat pula ditambahkan adanya ketakutan untuk mengambil resiko, ketidakberanian untuk berbeda atau menyimpang dari yang lazim dilakukan, takut untuk dikritik, diejek, atau dicemoohkan, ketergantungan pada otoritas, kecenderungan untuk mengikuti pola perilaku orang lain, rutinitas, kenyamanan, keakraban, kebutuhan dan keteraturan, ketakhayulan, merasa ditentukan oleh nasib, hereditas atau kedudukan seseorang di dalam hidup.

Apabila anda mempunyai keinginan yang kuat untuk membebaskan diri dari kebiasaan yang menghambat ungkapan kreatif, anda telah sembuh 51%. Menemukan faktor internal merupakan langkah pertama untuk mengatasinya.<sup>19</sup> Dalam membantu mewujudkan kreativitas siswa, perlu

---

<sup>18</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hlm 31

<sup>19</sup> *Ibid...*, hlm 35

dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat dan talenta mereka. Guru dan orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif, serta menyediakan sarana prasarana. keberhasilan kreatif juga adalah persimpangan (intersection), antara keterampilan anak dalam bidang tertentu (domain skill), keterampilan berpikir dan bekerja kreatif, dan motivasi instrinsik, dapat juga disebut motivasi batin.

## **2. Hakikat Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU no 14 2005). Guru juga merupakan tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Guru sebagai figur di sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran pendidikan jasmani.

Guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan,

walaupun dalam kenyataan masih ada orang di luar kependidikan yang melakukannya. profil guru pendidikan jasmani adalah:

- 1) Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan
- 2) Berpenampilan menarik
- 3) Tidak gagap
- 4) Tidak buta warna
- 5) Intelegen
- 6) Energik dan berpenampilan motorik<sup>20</sup>

Dengan terpenuhinya profil guru seperti tercantum diatas akan menunjang keberhasilan tugas guru. Hal tersebut merupakan faktor penunjang modal sebagai seorang guru selain kemampuan mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami apa yang diajarkannya tersebut.

#### **b. Kompetensi Guru**

Pada proses terselenggaranya pembelajaran guru merupakan komponen sangat penting. Guru memiliki fungsi bermacam-macam diantaranya guru sebagai penyampai materi, guru sebagai motivator, stabilisator dan komunikator dalam pembelajaran, sehingga guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk dapat melaksanakan tugasnya maka guru harus mempunyai sejumlah kemampuan atau kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

---

<sup>20</sup> Sukintaka, " *Teori Pendidikan Jasmani*" , (Solo: Esa Grafika, 2007), hlm

Seorang guru pendidikan jasmani yang baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus:

- 1) Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran sesuai silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas agar terhindar dari bahaya atau kecelakaan.
- 4) Mengkoordinasikan siswa secara individual dan klasikal.
- 5) Mengevaluasi secara formatif dan sumatif.<sup>21</sup>

Seorang guru harus mempunyai: kompetensi bidang kognitif, kompetensi bidang sikap dan kompetensi bidang perilaku/performa. Kompetensi kognitif berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan dikuasai oleh guru. Kompetensi ini termasuk di dalamnya adalah kemampuan guru dalam penguasaan guru pada mata pelajaran, pengetahuan tentang cara mengajar, pengetahuan tentang cara penilaian dan penguasaan tentang pengetahuan umum lainnya.

Kompetensi sikap berkaitan dengan kesiapan guru dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai seorang guru. Dalam kompetensi ini termasuk juga kreativitas guru mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi guru. Kompetensi perilaku berkaitan adalah kemampuan guru dalam mengajarkan materi pelajaran. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan guru dalam membimbing dan berkomunikasi dengan anak. Selain itu juga meliputi kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

---

<sup>21</sup> Agus S. Suryobroto, *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hlm 71

Dalam pelaksanaannya ketiga kompetensi ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Dari berbagai uraian di atas dapat diketahui bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani memiliki berbagai komponen yang amat luas, hal ini mengingat bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Dengan dimilikinya berbagai macam kompetensi di atas maka guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi di sekolah dasar negeri 1203 Padang Hasiar diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Selain persyaratan-persyaratan di atas ada hal penting yang dapat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan jasmani yaitu adanya kreativitas guru pendidikan jasmani yang sewaktu-waktu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dapat digali dan diwujudkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

### **3. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

#### **a. Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan mudah di pindah-pindah, bahkan dibawa pelakunya atau siswa. Contoh alat atau sarana dalam pembelajaran adalah bola, net, raket, onkat, balok, bet, selendang, lembing dan sebagainya. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa

sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bola kasti, bola tenis dan lain-lain.<sup>22</sup>

Alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan menurut Sukintaka yang dimaksud alat-alat olahraga adalah alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, voli, sepak bola. Di dalam pendidikan

---

<sup>22</sup> Agus Suryobroto, *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: FIK UNY 2020), hlm 4

jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya; bolakasti, bolatenis, potongan bambu, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Dan sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

#### **b. Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak,

---

<sup>23</sup> Ratal Wirjasantosa, *Supervisi Pendidikan Olahraga*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984), hlm 157

kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepak bola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya/siswa. Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bola voli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif, jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Soepartono, *Sarana dan Prasarana Olahraga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2000), hlm 9

Prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) Keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) Jumlah siswa, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka 1991), hlm 893

<sup>26</sup> Soepartono, *Sarana dan Prasarana Olahraga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2000), hlm 11

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) Mudah didapat, maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya bola sepak untuk siswa SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebaiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa agar siswa senang menggunakannya.
- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu siswa untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk siswa dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (hall) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Agus S. Suryobroto, *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hlm 16

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bet, raket, shuttle cock, dan lain-lain sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

### **c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- 2) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.

- 5) Melangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) Menjadikan siswa tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.<sup>28</sup>

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, dimana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

#### **d. Manfaat Sarana dan Prasarana**

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

---

<sup>28</sup> Agus S. Suryobroto, *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hlm 5

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitannya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.<sup>29</sup>

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

---

<sup>29</sup> Agus S. Suryobroto, *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hlm 5

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Broto Winandar dengan judul “Kreativitas Guru Penjas Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Karangsembung Kebumen” oleh Ardi Broto Winandar tahun 2009. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri seKecamatan 26 Karangsembung Kebumen yang berjumlah 15 orang.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian oleh Bardal (2010) yang berjudul “Kreativitas Guru Penjas dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Nanggulan Kulonprogo.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sagirun N (2010) yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di SD Negeri seKecamatan Padureso Kabupaten Kebumen.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu hasil dari penelitian di atas hanya menjelaskan tingkat kreativitas guru pjok dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana tersebut

sedangkan penelitian yang saya teliti saya cantumkan di hasil apa saja yang dapat kita lakukan agar keterbatasan sarana dan prasarana pjok tersebut dapat teratasi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Terbatasnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah menuntut guru memiliki kreativitas agar materi pelajaran dapat disampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa tetap termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar, seperti salah satunya dengan manajemen pembelajaran yang baik seperti dalam menyimpulkan materi, mengelola kelas, menggunakan saran dan prasarana. Kemampuan ini ditentukan oleh luasnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Kreativitas guru bisa dilihat dari kemampuannya melihat atau memecahkan suatu masalah yang ada. Setelah seorang guru melihat suatu masalah maka dia akan berusaha menciptakan ide atau gagasan untuk diterapkan dalam memecahkan suatu masalah yang ada tersebut, dan seorang guru seharusnya terbuka terhadap cara-cara baru yang dianggapnya lebih efektif dan efisien digunakan untuk mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Waktu Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli 2023 s/d Agustus 2023.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang meliputi pengumpulan data atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Sedangkan data-data yang diperlukan didapat melalui wawancara, catatan lapangan, foto serta dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian bersifat naturalistik. Dalam penelitian, peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya turun sendiri ke lapangan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan, (Bandung : Ciptapustaka Media 2016). hlm 135

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior.

### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarakan melalui internet. Pengertian data data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.
2. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya, seperti contohnya data dokumen sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Data sekunder ini juga merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi dan interaksi belajar mengajar, tingkah laku sampai interaksi kelompok.<sup>31</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar

---

<sup>31</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Ciptapustaka Media 2016). hlm 143

memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara face to face, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

### **3. Studi Dokumen**

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang Sarana dan Prasarana yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut terjadi di lapangan dengan mendokumentasikan berbagai data pendukung sebagai penguat bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan di lapangan, yaitu dokumentasi mengenai kreativitas bagaimana yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan (pengamatan) dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk kategori-kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, melainkan sintesis, menyusun kedalam pola kemudian memilih mana data yang penting

untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin data-data yang diperoleh dari penelitian terjamin keabsahannya, maka dalam hal ini peneliti melakukan beberapa langkah-langkah sebagai tahapan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan kegiatan penelitian selama penelitian dimaksudkan agar meningkatkan tingkat kepercayaan pada data hasil penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

#### 2. Ketekunan pengamatan selama penelitian

Ketekunan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan selama penelitian ditunjukkan untuk menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri daripada hal-hal tersebut secara terperinci.<sup>32</sup>

#### 3. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik dalam menjamin keabsahan data yang diperoleh selama penelitian yang memanfaatkan situasi dan kondisi di

---

<sup>32</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar CV. Syakir Media Press 2021), hlm 190

luar data penelitian untuk keperluan pengecekan dan pembandingan data yang diperoleh. Langkah yang dilakukan adalah dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara informasi penelitian dengan situasi dan hasil wawancara pada situasi dan kondisi lain yang berbeda.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### E. TEMUAN UMUM

##### 1. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 1203 terletak di desa Padang Hasior, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini berdiri pada tahun 1905. Pada saat itu diangkat lah seorang pemimpin desa yaitu pemangku adat Haji Abdurrahim Harahap dari tahun 1905- 1915. Desa ini berbatasan dengan desa gulangan julu kecamatan Padang bolak. Sebelah selatan berbatasan kecamatan sosopan. Sebelah timur berbatasan dengan desa parandolok, dan sebelah barat berbatasan dengan desa padang garugur.

Jarak tempuh menuju Desa Padang Hasior cukup jauh dan masih sangat terpencil dengan keadaan jalan yang masih memprihatinkan. Masih membutuhkan waktu berkisar 2 jam dari gunung tua. Pekerjaan penduduk Desa Padang Hasior kebanyakan berprofesi sebagai petani sawit, petani karet petani padi dan sayur mayur, hal ini disebabkan oleh kondisi alam.<sup>33</sup>

Kemudian ada juga yang berprofesi sebagai guru, pns, dosen, wiraswasta, pedagang, dll. Desa Padang hasior mengadakan pasar mingguan yang dilakukan setiap hari minggu, dimana pedangangnya lebih dominan dari desa atau sekitarnya tetapi tidak menutup juga pedagang dari luar yaitu dari gunung tua.

---

<sup>33</sup>Ahmad Nizar Harahap, Salah Satu Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Padang hasior Kec. Sihapas Barumun, Kab. Padang Lawas, Rabu 26 Juli 2023.

Adapun latar belakang pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Padang Hasior sebagian besar adalah sekolah menengah seperti mts, ma, mda. Sedangkan agama yang dianut oleh masyarakat Desa Padang Hasior yaitu 100% Islam.<sup>34</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior**

Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior berdiri sejak tahun 1976 di atas tanah milik yang dihibahkan kepada masyarakat seluas 1,708 M<sup>2</sup>. Awal berdirinya bernama Sekolah Dasar Negeri No. 142899 Padang Hasior Kecamatan Barumun Tengah. Sudah beberapa kali sejak berdirinya sekolah dasar ini mengalami beberapa pergantian nama sekolah sebagai berikut :

- a. Dari tahun 1976 s/d 2003 bernama Sekolah Dasar Negeri No. 142899 Padang Hasior
- b. Dari tahun 2003 s/d 2009 bernama Sekolah Dasar Negeri No. 102130 Padang Hasior
- c. Dari tahun 2009 s/d 2012 bernama Sekolah Dasar Negeri No. 100450 Padang Hasior
- d. Dari tahun 2012 s/d sekarang bernama Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior

Pada tahun 1987 SD ini hanya terdapat 3 ruang saja dan beberapa rumah dinas guru serta rumah dinas kepala sekolah ternyata masih kurang, oleh karena itu, pada tahun 2003 mendapatkan 3 ruang bangunan tambahan

---

<sup>34</sup>Tongku panglima harahap, Salah Satu Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Padang hasior Kec. Sihapas Barumun, Kab. Padang Lawas, Rabu 26 Juli 2023. Pukul 15.20 WIB.

dibangun oleh pemerintah pusat, sekaligus pembangunan pagar sekolah. Pada tahun 2022 Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior mendapat bangunan 1 Unit RKB (Ruang Kelas Baru) yang sekarang digunakan sebagai ruang guru dan ruang kepala sekolah.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior**

#### **a. Visi Sekolah**

“Santun dalam Budaya, Unggul dalam Iptek dan Imtak”

- 1) Terwujudnya budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berlandaskan iman dan taqwa.
- 2) Unggul prestasi hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik minimal samadengan Surat Keterangan Belajar Mengajar (SKBM) sehingga makin berkurang presentase siswa tinggal kelas.
- 3) Unggul prestasi ujian sekolah, mampu bersaing dan meningkatkan presentase lulusan yang diterima di SLTP Negeri / Unggulan.
- 4) Unggul prestasi dalam berbagai even lomba atau festival baik akademik maupun non akademik.
- 5) Cerdas, terampil, dan memiliki kemampuan dasar life skill sebagai salah satu bekal hidup mandiri di masa depan.
- 6) Unggul dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya serta mampu mengikuti arus perkembangannya.
- 7) Unggul dalam pengalaman ajaran agama sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

- 8) Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang diinteralisasi lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya keagamaan dan kepramukaan.

b. Misi Sekolah

“ Menyiapkan sumber daya manusia yang berbudaya, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur yang berwawasan iptek berlandaskan imtaq.”

- 1) Meningkatkan wawasan dan kreativitas budaya lewat bimbingan dan latihan.
- 2) Meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar (PBM) melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa ( Student Centered Learning ) dengan multi metode dan media, antara lain lewat PAKEM atau Contextual Teaching Learning ( CTL ) yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kecakapan hidup ( life skill ) serta layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman demi efektivitas seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan peningkatan mutu.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.

- 5) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.<sup>35</sup>

c. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

1) Tujuan Pendidikan Dasar

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Sekolah Dasar

Dengan mengacu kepada tujuan pendidikan dasar, visi dan misi sekolah, maka tujuan Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior, Kecamatan Sihapas Barumun adalah :

- Mampu mengaktualisasikan budaya hidup tertib, disiplin, jujur dan santun dalam tutur kata sopan dalam perilaku terhadap sesama.
- Terhadap prestasi hasil belajar siswa secara optimal, minimal sama atau diatas Surat Keterangan Belajar Mengajar (SKBM), dan Standar Kompetensi Lulusan SD, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Nilai rapor siswa kelas 1 s/d VI minimal sama dengan Surat Keterangan Belajar Mengajar (SKBM).
- 2) Nilai ujian sekolah siswa kelas VI minimal sama dengan Surat Keterangan Belajar Mengajar (SKBM)

---

<sup>35</sup> Dokumen Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior

- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan siswa kelas VI hingga mencapai atau bertahan 100 %.
  - 4) Semakin berkurang presentase siswa tinggal kelas.
- Menguasai dasar- dasar IPTEK untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi mampu berkompetesi dan meningkatkan persentase lulusan yang diterima di SLTP Negeri/ Unggulan.
  - Berpartisipasi aktif dan optimal serta mampu meraih minimal satu kejuaraan dari berbagai even lomba atau festival baik akademik maupun non akademik ditingkat gugus sekolah/ kecamatan.
  - Terwujudnya sikap perilaku rajin, taat dan tertib menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianut dalam praktik kehidupan sehari-hari sehingga terbangun insan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
  - Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar life skill sebagai salah satu modal hidup mandiri di masa depan serta melestarikan budaya daerah.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meninjau keberlangsungan dan keberhasilan dalam pendidikan serta meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior, keadaan sarana prasarana adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

### Sarana dan Prasarana PJOK yang Dimiliki SDN 1203 Padang Hasiior

No	Jenis	Jumlah Unit	Deskripsi
1.	Peralatan bola voli	1 buah	Minimum 6 bola
2.	Peralatan sepak bola	1 buah	Minimum 6 bola
3.	Peralatan Senam	1 buah matras 2 buah bola plastik 1 set gelang	Minimum 4 matras, 2 peti loncat, 2 tali loncat, 8 bola plastik, 2 palang tunggal, 1 lusin gelang.
4..	Peralatan atletik	1 buah takraw 5 buah tongkat estapet, 4 terompah, 4 enggrang	Minimum 4 lembing, 4 takraw, 4 tolak peluru, 1 lusin tongkat estafet, 8 terompah, dan 8 enggrang.
5.	Peralatan bola kecil dan besar	2 pasang raket 1 buah shuttlecock, 2 buah bola kasti, 1 bola basket	Minimum 4 pasang raket, shuttlecock, 2 net, 4 bolakasti, 2 tenis meja, 4 bola basket

Sumber : Data Administrasi SDN 1203 Padang Hasiior

Dari data di atas Sekolah Dasar Negeri 1203 memiliki sarana dan prasarana yang masih terbatas untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut yang harus dilakukan yaitu memaksimalkan jumlah sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah agar bisa mengurangi ketidakseimbangan ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiior**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiior sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih terbatas. Kondisi lapangan dengan luas 20 meter x 7 meter di bawah standar minimum yang ditentukan pemerintah, yaitu 20 meter x 15 meter. Selain itu juga didapati peralatan pendidikan jasmani dalam jumlah kurang memadai seperti: 1 bola voli, 1 sepak bola, 1 bola basket, 2 bola kasti, 4 raket dan 1 kok, 2 bola plastik, 1 matras, 5 tongkat estafet, dan 1 net.<sup>36</sup>

Jumlah peralatan tersebut di bawah standar minimal yang telah ditentukan pemerintah. Keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 1203 ini jika tidak segera diatasi maka akan menghambat jalannya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, sekolah tidak mampu memenuhi standar minimal dari sarana prasarana pendidikan jasmani yang ditetapkan pemerintah karena keterbatasan lahan dan biaya. Buruknya sarana dan prasarana akan mempengaruhi kompetensi guru, karena mereka tidak mampu memfasilitasi anak didiknya selama proses belajar

---

<sup>36</sup> Data hasil pengamatan di kelas dan lapangan pada tanggal 28 Juli 2023 di SDN 1203 Padang Hasiior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

mengajar sehingga secara tidak langsung kinerja mereka. Dengan demikian masalah sarana dan prasarana harus segera diatasi.

Sebagai guru pendidikan jasmani melihat permasalahan tersebut tentu tidak bisa tinggal diam. Sekalipun kondisi sarana prasarana terbatas pendidikan jasmani harus tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran harus tercapai. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan sarana prasarana yang kurang memenuhi. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan daya kreativitasnya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dalam merancang kreativitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah Bapak Hormat, S.Pd di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior yang mengatakan bahwa :

Salah satu kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah melakukan pemilihan materi pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dengan cara itu dapat memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi dasar, tugas guru disini yaitu menjabarkan materi tersebut sampai peserta didik paham akan materi tersebut dan sesuai dengan silabus yang ada.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Hormat, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juli 2023 di SDN 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

### **1. Melakukan pemilihan materi pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.**

Hal pertama yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah melakukan pemilihan materi yang sesuai dengan sarana prasarana yang dimiliki di sekolah. Dalam pemilihan materi pelajaran ini didasarkan pada standar kompetensi dari kurikulum yang digunakan, selain itu guru juga memperhatikan materi-materi yang hendak dipilih dari segi ruang lingkup pendidikan jasmani. Ada pun ruang lingkup tersebut meliputi: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan di luar kelas, dan kesehatan.

Pada ruang lingkup permainan dan olahraga, materi atletik yang dipilih guru adalah lari jogging dan sirkuit training. Pemilihan materi ini digabung dengan ruang lingkup aktivitas pengembangan. Kedua materi tersebut dipilih karena lapangan yang ada di sekolah berbentuk persegi panjang sehingga sangat memungkinkan untuk pembelajaran lari jogging dan sirkuit training. Guru membagi lapangan menjadi beberapa lintasan sepanjang lapangan. Dengan demikian pembelajaran atletik dan aktivitas pengembangan tetap dapat dilaksanakan.

Selain itu guru memilih materi permainan bola kasti mini sebagai pengganti permainan rounders. Hal ini dikarenakan teknik-teknik dalam permainan rounders tidak jauh berbeda dengan permainan bola kasti mini. Peraturan dalam permainan bola kasti mini ini juga dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada misalnya: kesempatan memukul bola kasti

hanya dilakukan satu kali dan apabila tidak mengenai bola maka pemukul harus tetap lari ke base. Dalam satu basetidak boleh lebih dari empat orang, lebih dari itu harus lari ke base berikutnya atau kembali ke ruang bebas. Dari modifikasi peraturan permainan maka materi permainan bola kecil dapat diajarkan di sekolah ini.

Pada ruang lingkup aktivitas senam, materi yang dipilih guru adalah senam lantai yang dikombinasikan dengan senam ketangkasan yaitu gerakan split, sikap lilin, kayang, dan guling depan. Untuk melakukan gerakan tersebut hanya dibutuhkan sarana prasarana berupa matras. Berhubung sekolah memiliki satu matras maka materi ini dapat diajarkan sebagaimana mestinya hanya saja penggunaannya dilakukan secara bergantian. Dengan demikian pembelajaran senam lantai dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk aktivitas ritmik tetap dilaksanakan sesuai kurikulum.

Aktivitas air merupakan materi pilihan yang bisa diajarkan maupun tidak sesuai dengan kondisi sarana prasarana sekolah. Berhubung sekolah ini tidak memiliki kolam renang dan cukup jauh dari kolam renang umum, maka aktivitas air ini tidak diajarkan secara praktik namun diajarkan secara teori saja di dalam kelas. Kemudian materi ruang lingkup pendidikan di luar kelas, diajarkan bersamaan dengan aktivitas ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan untuk ruang lingkup kesehatan diajarkan secara teori didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan pemilihan materi yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan mengikuti materi yang

sesuai dengan kurikulum dan silabus dengan memperhatikan materi pembelajaran atau bahan ajar yang hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok dan itu yang menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut.<sup>38</sup>

## **2. Memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan**

Cara ke dua yang dilakukan adalah memodifikasi sarana prasarana pendidikan jasmani. Setelah melakukan pemilihan materi yang akan diajarkan, maka langkah berikutnya adalah guru melakukan modifikasi sarana prasarana yang hendak digunakan dalam mengajarkan setiap materi tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rahmad, S.Pd selaku salah satu Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior yang mengatakan bahwa :

Salah satu kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah memodifikasi sarana dan prasarana, dengan cara ini dapat menutupi keterbatasan sarana dan prasarana tersebut. Cara ini dilakukan dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang cenderung jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa di sekolah. Memodifikasi sarana dan prasarana ini juga dapat mempermudah siswa belajar menguasai

---

<sup>38</sup> Data hasil pengamatan di kelas dan lapangan pada tanggal 1 Agustus 2023 di SDN 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

keterampilan gerak, membuat siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran dan membantu mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh guru.<sup>39</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, sarana prasarana yang dimodifikasi antara lain memodifikasi lapangan untuk permainan bola kasti mini yaitu dengan meletakkan ruang bebas di samping ruang pemukul. Tata letak ruang bebas pada lapangan yang seharusnya berada disamping kanan ruang pemukul, namun berhubung kondisi lapangan sempit maka guru memodifikasi dengan meletakkan ruang bebas dibelakang ruang pemukul.

Kemudian jumlah base dalam permainan bola kasti ini juga dibatasi dari yang seharusnya ada tiga base menjadi dua base. Jarak antara base satu ke base dua disesuaikan dengan kondisi lapangan. Selanjutnya modifikasi peralatan yang dipergunakan seperti bola yang gunakan bukan bola kasti yang sesungguhnya namun bola tenis dan tanda untuk ke dua base menggunakan tong sampah yang diberikan tiang sebagai pengganti keset. Dengan demikian permainan bola kasti mini dapat diajarkan tanpa mengurangi konsep dan teknik dasar dari permainan bola kasti.

Materi lempar lembing dengan terompah kayu dimodifikasi dengan kayu yang diberikan rumbai-rumbai pada ujungnya sedangkan terompah

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Rahmad, S.Pd selaku salah satu guru PJOK pada tanggal 5 Agustus 2023 di SDN 1203 Padang Hasiar Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

kayu juga dimodifikasi dengan kayu dan dibuat persis dengan yang asli. Memodifikasi sarana prasarana menjadi alternatif pendekatan yang memungkinkan dilakukan oleh guru dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan berbagai pertimbangan. Tujuan dari modifikasi tersebut adalah agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi siswa, dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan demikian cara ini tidak hanya untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana namun juga memberikan kepuasan pada siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, meningkatkan keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas jasmani dan mengoptimalkan siswa melakukan pola gerak yang benar.<sup>40</sup>

### **3. Memodifikasi alokasi waktu**

Cara yang ketiga adalah memodifikasi alokasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani. Keterbatasan sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap alokasi waktu. Modifikasi alokasi waktu yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan waktu lebih untuk pengalaman gerak setiap individu. Pengalaman individu berupa latihan terbimbing dan latihan mandiri

---

<sup>40</sup> Data dalam pengamatan di kelas dan di lapangan pada tanggal 9 Agustus 2023

diberikan porsi waktu yang lebih banyak bagi para siswanya. Teknik dasar dijelaskan secara singkat karena siswa diminta mempelajari terlebih dahulu secara teori melalui modul yang dibagikan pada hari sebelumnya. Dengan demikian, saat pembelajaran berlangsung kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman gerak dalam mempraktikkan langsung materi yang telah dipelajari menjadi lebih banyak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Mariatul Hasanah, S.Pd selaku salah satu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior yang mengatakan bahwa :

Salah satu kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah memodifikasi alokasi waktu, dengan cara ini juga dapat menyajikan pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang diberikan.<sup>41</sup>

Modifikasi alokasi waktu merupakan salah satu komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan belajar pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Komponen-komponen yang dapat dimodifikasi dalam pendidikan jasmani adalah (1) ukuran, berat, atau bentuk peralatan yang dipergunakan, (2) ukuran lapangan permainan, (3) lamanya waktu bermain atau lamanya permainan, (4) peraturan permainan yang digunakan, (5) jumlah pemain atau

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Mariatul Hasanah, S.Pd selaku salah satu guru PJOK pada tanggal 14 Agustus 2023 di SDN 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

jumlah siswa yang dilibatkan dalam suatu permainan. Hampir seluruh komponen tersebut telah dimodifikasi oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar 1203 Padang Hasior.

Pada komponen ukuran lapangan guru memodifikasi lapangan permainan bola kasti mini. Komponen lamanya waktu bermain atau lamanya permainan guru memodifikasi waktu bermain permainan bola basket three on three dari 1 x 10 menit menjadi 1 x 5 menit, permainan bola kasti mini dari 20-30 menit menjadi 40menit. Komponen peraturan permainan dengan modifikasi peraturan permainan bola kasti mini. Dengan demikian, modifikasi sarana prasarana dan alokasi waktu menjadi alternatif yang dapat dikembangkan guru dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan modifikasi alokasi waktu tersebut pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Cara inidilakukan oleh guru agar dapat memecahkan masalah sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada di sekolah.<sup>42</sup>

### **C. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini, digunakan analisis studi kasus kualitatif. Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi seperti sungguhan

---

<sup>42</sup> Data dalam pengamatan di kelas dan di lapangan pada tanggal 19 Agustus 2023

pada situasi real, mendatangi subjek dan meluangkan waktu secara partisipatif bersama mereka, langkahnya yaitu, menelaah data yang ada. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi.

Wawancara merupakan salah satu teknik peneliti dalam mendapatkan data. Peneliti hanya mewawancarai 2 guru PJOK dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah mulai meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah mulai meningkat karena alasan yang sangat subjektif. Siswa dan guru adalah satu komponen penting dalam pendidikan, tanpa guru siswa tidak tahu apa-apa, tanpa siswa guru juga tidak bisa mengajar akan tetapi untuk mencapai hasil belajar yang baik antara guru dan siswa harus bekerja sama agar tujuan pendidikan tercapai.

#### **D. KETERBATASAN PENELITIAN**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiar Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemukan keterbatasan.

Di antaranya keterbatasan yang di hadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah :

1. Tidak menutup kemungkinan guru kurang bersungguh-sungguh dalam menerapkan pembelajaran dan kemampuan mengajar yang sebenarnya saat mengajar ketika diteliti, karena tidak ada sanksi apapun yang dijatuhkan.
2. Keterbatasan peneliti dalam pengetahuan, untuk mendeskrikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam kejujuran dan keseriusan para informan ketika menjawab pertanyaan sewaktu melakukan wawancara.

Meskipun menemui beberapa hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiar masih terbatas. Dalam hal ini sekolah dituntut untuk melengkapi sarana dan prasarana dengan jumlah yang mungkin dapat menutupi keterbatasan tersebut misalnya menambahkan peralatan bola besar seperti (bola voli, bola basket, bola kaki), peralatan bola kecil, peralatan senam maupun peralatan atletik lainnya, sekolah juga belum mampu memenuhi standar minimal dari sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan karena keterbatasan lahan dan biaya. Dengan demikian masalah sarana dan prasarana harus segera diatasi. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru pendidikan jasmani yang mengalami keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu diharapkan juga kerjasama dari pihak sekolah dalam mengusahakan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, minimal mengikuti standar minimal dari pemerintah.
  
2. Kreativitas yang digunakan guru pendidikan jasmani dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan melakukan pemilihan materi pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, dan memodifikasi alokasi waktu. Guru memilih materi

pendidikan jasmani berdasarkan sarana dan prasarananya yang dimiliki oleh sekolah maupun yang mudah dimodifikasi, contoh dalam pemilihan materi yaitu pada ruang lingkup permainan dan olahraga, materi atletik yang dipilih guru adalah lari jogging dan sirkuit training. Materi ini dipilih karena lapangan yang ada di sekolah berbentuk persegi panjang sehingga memungkinkan untuk pembelajaran lari jogging dan sirkuit training. Dalam memodifikasi sarana dan prasarana guru misalnya sarana olahraga terompa dan enggrang dapat dimodifikasi dengan menggunakan alat maupun bahan yang tersedia di sekolah seperti contoh gambar yang sudah saya lampirkan dalam dokumentasi saya. Guru juga mempertimbangkan komponen-komponen yang dapat dimodifikasi seperti: ukuran dan bentuk lapangan, peraturan permainan, dan jumlah pemain. Sedangkan dalam memodifikasi alokasi waktu guru lebih memberikan waktu yang banyak pada pengalaman gerak setiap individu dan menambah atau mengurangi lamanya waktu permainan. Pada penelitian ini juga guru sudah mulai terbangun jiwa kreativitas nya dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sedikit banyaknya sudah mampu menutupi keterbatasan tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran :

### **1. Untuk Sekolah**

Hendaknya hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menyediakan sarana maupun prasarana.

### **2. Untuk Kepala Sekolah**

Kepada kepala Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior untuk tetap memberikan arahan terutama kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

### **3. Kepada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

Hendaknya hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran agar selalu berupaya menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto.(2004) *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani* Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung : Cipta pustaka Media. 2018.
- Asriana Harahap, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Vol. 4 No. 2, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, 2019.
- Depdiknas. (1991) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fatoni Abdurrahmat. *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*.Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Gentha Ainul Qoulbi Nedra. *Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di Kelas XII SMA negeri 1 Batusangkar dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan Evaluasi*, dalam Jurnal Patriot, Volume, 2 Nomor 1, tahun 2020.
- Guntur Talajan.*Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.2020.
- Husdarta, H. J. S. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nur AM, (2008), *Artikel Psikologi Klinis Perkembangan dan Sosial*. klinis.wordpress.com. Diakses 15 september 2020. Pukul 14.00 WIB. *Padureso Kebumen*, Skripsi,Yogyakarta : FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramono, H. (2012). *Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana dan Pendidikan Latihan terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan,
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Ratal Wirjasantosa (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*.Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sagirun N. (2010) *Kreativitas Guru Penjas dalam Menyikapi Sarana dan Prasarana Pembelajaran PenjasSekolah Dasar Negeri Sekecamatan*

- Semiawan, Conny. R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepartono (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugihartono.(2012) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sukintaka. (2007). "Teori Pendidikan Jasmani." Solo: Esa Grafika.
- Sukiyandari, L. & Kardiyono. (2016). *Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se UPTD*. Jurnal ilmiah.
- Syaukani, *Titik Temu dalam Dunia pendidikan : Tanggung jawab Pemerintah, Pendidik, Masyarakat dan Keluarga dalam Membangun bangsa*. Jakarta : Nusa Madani.2018.
- Utami Munandar.(1992), *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.

## Lampiran 1

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior meliputi:

#### A. Tujuan Penelitian :

Untuk memperoleh informasi maupun data dalam penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior

#### B. Aspek yang diamati

##### 1. Sarana dan Prasarana belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Berdasarkan dari hasil observasi terdapat apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior yaitu peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan senam, peralatan atletik, peralatan bola kecil dan besar dengan jumlah yang masih terbatas. Sedangkan sarana yang tidak ada di Sekolah Dasar 1203 Padang Hasior yaitu kurangnya jumlah dari beberapa peralatan diantaranya bola voli, sepak bola, matras, bola plastik, takraw, bulu tangkis tongkat estapet, hulahop, terompah, enggrang, raket, shuttlecock, bola kasti, tenis meja dan ukuran lapangan yang masih belum mengikuti standar lapangan seperti di sekolah dasar lainnya. Dengan jumlah sarana dan prasarana yang masih terbatas diharapkan kerjasama dari pihak sekolah dalam mengusahakan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, minimal mengikuti standar minimal dari pemerintah.

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Guru Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior**

##### A. Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar 1203 Padang Hasior.

##### B. Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana jika sebelum pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan bola voli dimulai ternyata bola atau sarana dan prasarana tidak bisa untuk mencukupi jumlah siswa yang ada, apa yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawab : Untuk mengatasi masalah tersebut yang dapat dilakukan yaitu tergantung dengan kondisi dan siswanya yang bisa kita lakukan diantaranya dengan membuat bola voli mini dan disesuaikan dengan keadaan

2. Sesaat sebelum pembelajaran materi kebugaran jasmani dimulai, ternyata terjadi hujan yang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran diluar kelas. Agar materi kebugaran jasmani tetap dapat disampaikan, hal apa yang akan Bapak/Ibu lakukan?

Jawab : Untuk Mengatasi masalah tersebut yang saya lakukan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di kelas jika terjadi hal tersebut dengan tujuan agar pembelajaran tetap terlaksanakan dengan baik

3. Bagaimana jika sesaat pembelajaran kebugaran jasmani materi kelincahan dan kecepatan lapangan yang tersedia kurang memadai (kurang luas), saat pembelajaran beberapa siswa ada yang terjatuh dan terluka pada kaki, apa Bapak/ibu lakukan?

Jawab : Untuk mengatasi masalah tersebut yaitu jika lapangan masih kurang memadai kita dapat melakukan pembelajaran di kelas dan apabila terjadi kecelakaan pada saat pembelajaran kita dari pihak sekolah sudah menyediakan P3K yaitu pertolongan pertama pada kecelakaan.

4. Penyampaian Materi lompat jauh yang diharuskan siswa menguasai lompat secara bertahap, maka dibutuhkan banyak waktu untuk Bapak/Ibu menyampaikannya, jika dengan dua pertemuan belum memenuhi tujuan pembelajaran, apakah yang akan Bapak/Ibu lakukan dipertemuan selanjutnya?

Jawab : Untuk mengatasi masalah tersebut yaitu apabila materi tersebut belum selesai dan belum tuntas untuk tujuan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya akan dilanjutkan kembali materi tersebut

5. Bagaimana jika pada pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan atletik contohnya materi lempar lembing, Bapak/Ibu menggunakan apa untuk lembingnya? Kalau lembing yang digunakan itu terjadi kerusakan, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan?

Jawab : Untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memodifikasi dari kayu yang seukuran dengan alat lempar lembing agar siswa dapat mengetahui bagaimana gerak pada lembing tersebut

6. Bapak/Ibu akan menyampaikan materi pembelajaran bulutangkis, namun sarana dan prasarana berupa raket dan lapangan tidak memadai. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab : Untuk mengatasi masalah tersebut dapat kita lakukan dengan memodifikasi lagi alat yang berasal dari papan dan senar dengan kan shootlecock nya kita modifikasi dengan menggunakan bulu ayam dan bambu dengan menggunakan lem agar materi tetap terlaksanakan.

7. Jika ada suatu sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada yang rusak sedangkan pembelajaran harus tetap dilakukan, apa yang akan bapak/ibu lakukan?

Jawab : untuk mengatasi masalah tersebut kita dapat melakukan dengan cara memodifikasi alat yang rusak tersebut seperti yang saya lakukan di pertanyaan-pertanyaan sebelumnya

8. Pembelajaran tenis meja akan dilakukan oleh siswa kelas 6, namun sekolah hanya mempunyai 2 buah meja untuk tenis meja, model pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu akan lakukan?

Jawab : Untuk mengatasi masalah tersebut kita dapat melakukan dengan cara step by step atau dengan bergantian dikarenakan meja tersebut hanya 2 jadi agar pembelajaran tersebut tetap berjalan saya akan melakukan hal tersebut

9. Jika pada saat akan melakukan pembelajaran pendidikan jasmani materi gerak lokomotor dan nonlokomotor kelas 2, sarana dan prasarana berupa hulahop tidak ada, apa yang Bapak/Ibu lakukan terhadap masalah tersebut ?

Jawab : Untuk mengatasi masalah tersebut kita akan memodifikasi kembali alat tersebut dengan bahan dari rotan yang dibentuk serupa dengan hulahop seperti biasanya

10. Salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah aktivitas air (renang) tentunya harus dilaksanakan karena sudah tertuang dalam kompetensi dasar, namun sekolah jauh dari prasarana untuk renang, maka metode apa yang akan Bapak/ibu lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Jawab : Untuk mengatasi masalah tersebut saya dapat melakukan aktivitas air tersebut dengan mempraktekkannya hanya di dalam kelas dan diikuti oleh siswa-siswi lainnya

11. Apakah tersedia matras dan alat untuk senam lantai Bapak/Ibu?

Jika punya, apakah siswa tertarik dengan materi senam lantai?

Jika tidak, apa yang Bapak/Ibu lakukan agar materi senam lantai tetap bisa dilaksanakan?

Jawab : Untuk mengatasi hal tersebut yang saya lakukan adalah tetap melakukan praktek gerakan senam lantai dengan melakukannya di lapangan untuk gerakan-gerakan yang ringan saja

12. Agar membuat siswa semakin tertarik dan mau melakukan aktivitas senam ritmik tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang menarik seperti

disertai lagu, video, gambar bahkan media lain yang belum pernah ada sebelumnya, bisa dijelaskan Bapak/Ibu permainan seperti apa yang akan Bapak/Ibu buat untuk masalah tersebut?

Jawab : Yang saya lakukan yaitu akan memodifikasi model pembelajaran tersebut dengan menggunakan media gambar, koran maupun poster yang dapat merangsang pikiran peserta didik

13. Dengan adanya musim pancaroba dimana sebagian besar siswa dalam kelas sedang tidak dalam kondisi baik, sedangkan materi pendidikan jasmani sudah dipersiapkan, seperti apa tanggapan bapak/ibu untuk mengatasi hal tersebut?

Jawab : Yang saya lakukan yaitu tetap menjelaskan materi yang akan disampaikan dan peserta didik cukup mendengarkan saja

14. Agar pengetahuan siswa akan dunia olahraga semakin baik dan berkembang, apakah Bapak/Ibu mengenalkan cabang-cabang olahraga dengan disertai penjelasan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh cabang olahraga tersebut?

Jawab : Yang saya lakukan yaitu menjelaskan cabang-cabang olahraga tersebut yang belum diketahui oleh peserta didik agar mereka paham apa-apa saja cabang-cabang olahraga tersebut dan apa-apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh cabang olahraga tersebut

## DOKUMENTASI



Gambar 1 : Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasior



Gambar 2 : Wawancara dengan salah satu guru pjok



Gambar 3 : Wawancara bersama Kepala sekolah



Gambar 4 : Sarana Pjok Bola Plastik



Gambar 5 : Sarana Pjok Matras



Gambar 6 : Takraw, gelang, tongkat estafet, tenis meja



Gambar 7 : Lapangan Sekolah Dasar 1203 Padang Hasior



Gambar 8 : Wawancara dengan salah satu guru Pjok



Gambar 9 : Hulahop



Gambar 10 : Terompah dan Enggrang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nururrohmah Hrp
2. NIM : 19 205 00094
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Garut, 14 Juni 2001
5. Anak Ke : 2 dari 2 bersaudar
6. Agama : Islam
7. Alamat Lengkap : Padang Hasior Lombang, Kecamatan Sihapas  
Barumun, Kabupaten Padang Lawas
8. Telp. HP : 0821-5548-9719
9. e-mail : nururrohmahhrp99@gmail.com

### II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
  - a. Nama : Maraimom Harahap
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Padang Hasior Lombang
  - d. Telp/ HP : 0822-1727-4496
2. Ibu
  - a. Nama : Titin Siti Nurjannah
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Padang Hasior Lombang
  - d. Telp/ HP : 0822-1727-4496

### III. PENDIDIKAN

- |                  |   |
|------------------|---|
| Tahun 2007-2013  | : SD N 1203 Padang Hasior   |
| Tahun 2013-2016  | : SMP N 1 Sihapas Barumun   |
| Tahun 2016- 2019 | : SMA N 1 Sihapas Barumun   |
| Tahun 2019-2024  | : Program Sarjana (Strata-1) Pendidikan Guru<br>Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad<br>Addary Padangsidempuan |